

BAB III

**GAMBARAN PROFIL DAN BENTUK PERILAKU
SANTRI DALAM MENINGKATKAN TATA CARA
BERSUCI (TAYAMUM)**

**A. Profil dan Bentuk Prilaku Santriwati Dalam
Meningkatkan Tata Cara Bersuci (Tayamum)**

Dari hasil hasil interview (wawancara) dan observasi yang dilakukan disetiap informan yang menganggap bahwa tata cara bersuci tayamum hal yang tidak begitu penting, penulis dapat mendeskripsikan profil atau kondisi perilaku klien.

1. Informan BRN

BRN adalah seorang anak perempuan yang lahir di Lampung, 8 Agustus 2007. BH sebelumnya sekolah dasarnya di Campang Gijul lulus tahun 2020. Kemudian ia melanjutkan Sekolah Menenga Pertama yaitu di SMP Riyadul Ulum serang. Saudari BRN sudah tidak memiliki seorang ayah meskipun ia sudah tidak memiliki seorang ayah tetapi ia memiliki semangat belajar yang luar biasa semangatnya karena ia ingin membahagiakan orang-orang yang ada

disekitarnya, ia juga bukan tidak memiliki seorang ayah saja seorang ibu pun sudah tidak memilikinya, oleh karenanya ia memiliki impian yang tinggi untuk menggapai cita cita.¹

2. Informan NRL

NRL merupakan anak perempuan kedua dari dua bersaudara ia memiliki seorang ibunda yang sangat menyayanginya dan juga yang selalu memanjakannya, kemudian seorang ibunda dari saudari NRL ini jenjang pendidikan terakhirnya yaitu sampai jenjang SMA. Saudari NRL sudah tidak memiliki seorang ayahhanda karena telah meninggal dunia. Kemudian ia dilahirkan yang bertempat di serang tepatnya pada tanggal 02 Feruari 2006 adapun asal sekolah dasar saudari NRL di SDN Lopang Domba setelahnya ia melanjutkan ke pondok pesantren hilmatul madani dan sekolah menengah pertama di MTS Ihsaniyah²

¹Brn, “Mengetahui Profil Informan” diwawancarai oleh Royanah Kamis 11 Maret 2021.

²Nrl, “Megetahui Profil Informan” diwawancarai oleh Royanah, Kamis 11 Maret 2021

3. Informan INE

INE adalah seorang perempuan yang lahir di Cilegon, pada tanggal 22 Februari 2006. INE ini pernah sekolah di SDN Kubang Sepat 1 dan lulus pada tahun 2019. Saudari INE ini dulunya tidak sekolah Madrasah Ibtidaiyah akan tetapi saudari INE melanjutkan ke Pondok Pesantren Hilmatul Madani supaya ia banyak mempelajari ilmu agama dan sekolah di SMP Riyadul Ulum³

4. Informan NN

NN ialah anak perempuan yang sekarang ini menginjak usia 14 tahun lahir di Serang pada tanggal 13 oktober 2006 saudari NN ini dulu sekolah dasarnya di SDN Ciwaktu lalu ia melanjutkan sekolah menengah pertamanya di SMP Riyadul Ulum. NN merupakan anak yang masih memiliki orang tua yang lengkap dibandingkan dengan diantara temennya ada beberapa informan yang sudah tidak memiliki orang tua yang lengkap seperti saudari NN ini. NN ini memiliki semangat belajarnya yang tinggi karena ia

³Ine, "Mengetahui Profil Informan" diwawancara oleh Royanah, Kamis 11 Maret 2021

memiliki impian yang tinggi serta cita-cita yang tinggi untuk membahagiakan orang-orang disekelilingnya terutama sang ayah dan bundanya. Informan NN ini adalah anak kesatu dari dua bersaudara selain itu Saudari NN memiliki alhlak yang baik dan sopan, ia juga memiliki sifat pemalu kepada teman-temanya.⁴

5. Informan FJ

FJ adalah anak remaja yang menginjak usianya 14 tahun adapun pada saat lahir saudari FJ ini tepatnya pada tanggal 10 Novemer 2006. Ia melanjutkan sekolah menengah pertamadi SMP Riyadul Ulum dan sekarang ia telah menginjak kelas 3 adapun ia juga telah menyelesaikan Ujian Akhir sekolah. Setelah ia menyelesaikan studi di SMP ia juga akan melanjutkan sekolah menengahnya.

FJ ini merupakan anak ketiga dan mempunyai kakak pertama perempuan yang saat ini sedang melanjutkan sekolahnya di perguruan tinggi di STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) Jakarta dan sekarang telah memasuki semester

⁴Am, "Mengetahui Profil Informan" diwawancara oleh Royanah, Kamis 11 Maret 2021

genap yakni semester VI, selain ia memiliki kakak perempuan, FJ juga mempunyai seorang kakak laki-laki yang telah menyelesaikan sekolahnya dijenjang Sekolah Menengah Keatas

Saudari FJ ini seorang anak yang semangatnya luar biasa dalam hal belajar, ia ini memiliki sifat, akhlak yang baik sekali ia merupakan anak yang cepat tanggap dalam belajar ⁵

B. Kepribadian perilaku (behaviorisme)

Menurut Skinner, penyelidikan mengenai kepribadian hanya sah jika memenuhi berbagai kriteria ilmiah, umpamanya, ia tidak akan menerima gagasan bahwa kepribadian (*personality*) atau diri (*self*) yang membimbing atau mengarahkan perilaku. Baginya, pendekatan seperti ini adalah sisa animisme, atau suatu ajaran yang mengandaikan keberadaan jiwa dalam tubuh yang menggerakkan tubuh itu. Dalam pandangannya, penyelidikan tentang kepribadian melibatkan pengamatan yang sistematis dan sejarah belajar yang khas, serta latar belakang genetik yang unik

⁵ Fj, "Mengetahui Profil Informan " diwawancarai oleh Royanah, Rabu 31 Maret 2021

dari individu. Menurut Skinner, individu adalah organisme yang memperoleh perbendaharaan tingkah lakunya melalui belajar. Dia bukanlah agen penyebab tingkah laku, melainkan tempat kedudukan atau suatu point yang faktor faktor lingkungan dan bawaan yang khas secara bersama sama menghasilkan akibat (tingkah laku) yang khas pula pada individu tersebut.

Bagi Skinner, studi mengenai kepribadian itu ditujukan pada penemuan pola khas dari kaitan antara tingkah laku organisme dan berbagai konsekuensi yang diperkuatnya.

Selanjutnya, Skinner telah menguraikan sejumlah teknik yang digunakan untuk mengontrol perilaku. Kemudian banyak di antaranya dipelajari oleh *social learning theorists* yang tertarik dalam *modeling* dan modifikasi perilaku⁶. Untuk itu dari perilaku santriwati yang masih minim kepedulianya terhadap perihal tata cara bersuci penulis mengharapkan dari proses kegiatan pada penerapan tehnik modeling ini dapat bisa diaplikasinyai baik dari perilaku untuk meningkatkan tata cara bersuci maupun tata cara tayamum.

⁶ Alex Sobur, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, (Pustaka Setia Bandung, 2003), h. 309-310

C. Penyebab Belum Meningkatnya Pada Tata Cara Bersuci Tayamum

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa disetiap klien ini yang masih menganggap bahwa tata cara bersuci tayamum yang dipengaruhi dari faktor perilaku. Setelah melakukan wawancara langsung dengan setiap klien peneliti dapat mengambil kesimpulan juga bahwa faktor yang mempengaruhi dari klien yang masih menganggap bahwa tata cara bersuci tayamum itu dari faktor peranan pendidikan islam.

- a. Peranan pendidikan islam di kalangan umat islam sebagai agama mayoritas penduduk Indonesia merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup islami untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai islam tersebut kepribadian generasi penerusnya sehingga nilai-nilai cultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu(Andewi). Kiprahnya untuk mencetak generasi penerus bangsa tidak bisa diabaikan lagi.

Salah satunya melalui penyelenggaraan pendidikan islam dalam bentuk pendidikan formal yang sering kita kenal dengan madrasah

Kiprah madrasah dalam membangun karakter bangsa dengan penanaman nilai-nilai agama sebagai bagian dalam penyelenggaraan pendidikan disamping pemerian ilmu pengetahuan umum perlu menjadi perhatian. Karena penyelenggaraan pendidickn madrasah telah mendorong pendidikan di Indonesia semakin besar.⁷

Saudari yangberinisial BRN merupakan seorang anak remaja yang sebelumnya ia belum bisa sekolah madrasah ibtidaiyah, madrasah ibtidaiyah atau lebih dikenal dengan singkatan MI, oleh karena sekolah madrasah ibtidaiyah merupakan pendidikan dasar yang bersifat keagamaan. Adapun dalam jam belajar di fokuskannya pada pelajaran agama islam lebih banyak, dan pada tujuannya adalah untuk

⁷ Fardah Alawiyah, (2014), *Pendidikan Madrasah Di Indonesia*, Vol.5 No.1, hal,51-52. <https://jurnal.dpr.go.id>. PDF diakses pada 29 April 2021, pukul 09.51

memberikan bekal ilmu agama yang lebih banyak dan lebih mendalam

Saudari BRN bukan tipe seorang anak remaja yang bermalas-malesan untuk terus belajar dan belajar meskipun ia sebelumnya kerungnya antusias belajar agama tetapi ketika ada peneliti melakukan penelitian secara berlangsung terkait dengan meningkatkan tata cara bersuci (tayamum) ini, ia merasa meningkatnya rasa semangat belajarnya lebih tinggi. Karena dalam perspektif dia hal ini merupakan hal yang penting untuk dipelajari bagi dirinya, meskipun dengan jarangya dilakukan dalam Penerapan Tehnik Modelling Dalam Meningkatkan Tata Cara Bersuci Pada Santriwati. Karena dilakukannya itu sebagai halangan (uzur) seperti, Uzur karena sakit, kemudian uzur karena seseorang dalam perjalanan, atau juga karena tidak adanya air.

Tetapi dengan adanya penelitian ini informan saudari BRN telah mencoba secara pelan-pelan untuk bisa mengaplikasikannya pada dirinya sebagai bekal diri sendiri si informan tersebut.

Meskipun dalam proses penelitian ini memerlukan waktu yang lumayan panjang serta ada beberapa kendala pada informan BRN seperti tersendatnya pada pembacaan lafadz niat Tayamum dalam pengucapan kalimat arab yang memerlukan waktu untuk semaksimal mungkin dalam mengucapkan lafadz niat Tayamum supaya dalam pengucapan lafadz niatnya secara faseh atau dengan jelas, serta yang terdapat dalam gerakan-gerakan yang seharusnya di lakukannya secara tertib atau secara runtut yang terdapat pada fardu rukun Tayamum artinya untuk menertibkan rukun-rukun ini seperti mendahulukan muka dari tangan. Alasannya kenapa karena sebagaimana ulama yang berbeda pendapat bahwa tidak wajib mentertibkan rukun tayamum.

b. Kondisi NRL

NRL merupakan anak yang terhitung cepat dalam menangkap apa yang akan disampaikan oleh penilitih, ia ini anak yang sangat menghormati serta menyayangi kepada orangtuanya tapi sayangnya saudari NRL telah ditingal oleh seorang ayahnya karena beliau telah meninggal dunia.

Aktifitas belajar bagi setiap individu itu tidak selamanya dapat berjalan selamanya secara wajar. Kadang lancar, terkadang juga tidak, ada yang terhitung cepat menangkap apa yang dipelajari, adapula yang amat kesulitan. Dalam hal semangat bersifat turun naik untuk berkonksentrasi.

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar. Meskipun saudari NRL ini sebelumnya telah melakukan tata cara bersuci tayamum tetapi ketika adanya penelitian pada penerapan tehnik modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci pada santri perlu adanya bimbingan secara baik. Karena dari perilaku disetiap informan ini masih minim kepeduliannya terhadap hal kebersihan dalam melaksanakan tata cara bersuci, selain itu klien ini ada saja yang mengalami kesulitan belajar yang menunjukkan pada kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata seperti kemahiran dalam membaca niat tayamum, dan juga pada penggunaan

kemampuan untuk bisa mengaplikasikan tayamum ini meskipun yang nyatanya tayamum ini jarang dilakukannya. Sebelum klien ini bisa mempraktikkannya langkah yang diberikan disetiap klien ini seperti ketika penilitih memberikan pemahaman terlebih dahulu terkait tentang tata cara tayamum, adapun kompetensi dasar dalam materi bersuci antarlain: terbiasa sebelum beribadah, kemudian menunjukkan perilaku bersih seperti bersih badan, kemudian pakaian, barang-barang dan tempat sebagai implementasi tata cara bersuci, serta mempraktekan tata cara bersuci yang baik dan benar. tayamum dan lain sebagainya.

c. Kondisi INE

INE merupakan anak yang dulunya kurangnya antusias belajar keagamaan seperti kurangnya pendidikan agama islam dimana dalam pendidikan agama ini pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok atau kajian-kajian yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist atau juga kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat dan juga ajaran ahklak. Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang

berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.

Selain itu INE merupakan anak yang semangat belajar agama meskipun sebelumnya ia adanya kurangnya antusias belajar agama, untuk itu peneliti bertujuan adanya penelitian yang memahas tentang penerapan tehnik modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci pada santri ini, yang hendak dicapai dalam pembelajaran Tayamum adalah sebagai berikut: informan ini menyimak tatacara bersuci Tayamum secara individual, mengamati gerakan-gerakan contoh tata cara bersuci tayamum yang dimodelkan atau dicontohkan secara individual melalui motivasi dari penitilih mengajukan pertanyaan tentang bersuci dan tatacaranya, kemudian mengajukan pertanyaan, misalnya ada berapakah macam-macam bersuci itu, kemudian bagaimana tatacara bersuci dengan baik dan benar.

d. Kondisi NN

NN adalah anak perempuan pertama yang mempunyai dua adik, dari kedua orang tua NN ini menginginkan kepada NN menjadi anak yang selalu berbakti kepadanya dan menjadi harapan baginya menjadi orang sukses. Informan NN anak yang selalu menyukai kegiatan kegiatan yang berbau positif atau hal-hal yang membawa kediriya positif baik dari kegiatan yang ada di dalam podok pesantren maupun hal-hal kegiatan yang diluar pondok pesantren. Seperti ketika adanya penelitian yang terkait penerapan tehnik modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci pada santri, ia berbicara bahwa dalam penelitian belum pernah ada di pondok pesantren ini sedangkan hal yang yang semestinya kita mengetahuinya, upaya dalam penelitian ini bahwa yang membahas tentang penerapan tehnik modeling ini dalam meningkatkan tata cara bersuci tayamum informan NN perlu banyak bimbingan mulai dari apa itu tehnik modeling kemudian berlanjut terkait pada tata cara bersuci tayamum.

e. Kondisi FJ

Dari kedua orang tua FJ ini merupakan orang tua yang selalu mengedepankan pendidikan terhadap anak-anaknya baik anak laki-laki maupun anak perempuannya. Keduanya memiliki riwayat pendidikan yang berbeda lulusan sekolahnya dan juga di daerah yang berbeda juga. Adapun pendidikan akhir ayah dari FJ yakni Program Strata S1 di Kampus Alkhairiyah Cilegon, kemudian dari seorang ibu FJ ini pendidikan terakhirnya yakni di Sekolah Dasar (SD). Meskipun dari pendidikan seorang ibu hanya di Sekolah Dasar saja tetapi beliau ini selalu mengajarkan kepada anaknya ini menjadi orang yang selalu memiliki sifat yang baik serta sopan santun. Seorang ayah dari saudari FJ ini merupakan penduduk asli

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwa dari kedua orang tua FJ ini saat ketat dalam hal pendidikan anaknya. Selain itu orang tuanya tidak menginginkan anaknya menganggap hal belajar yang sepele. Maka orang tuanya memasukan anaknya ini di

lembaga pendidikan yang berbasis salafiyah, di pondok pesantren yang saat saudari FJ bertempat. Saudari FJ ini mengakui bahwa sebelumnya belum pernah melakukan dalam tata cara bersuci Tayamum, namun dalam mengenal dari penjelasan apa itu tayamum itu sudah ia pelajari, selainnya dari dasar hukum tayamum yang terdapat pada Al-qur'an itu ia belum mengetahuinya yang semestinya disetiap iforman sudah mengetahuinya, kemudian ia belum mengetahui seperti apa saja dan beberapa masalah yang bersangkutan dengan tayamum, rukun tayamum, sunat dalam bertayamum itu apa saja, serta hal-hal yang membatalkan tayamum itu apa saja.

Sesuai data wawancara yang telah penulis lakukan kepada 5 klien yang perlu bimbingan dalam penerapan tehnik modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci tayamum pada santriwati, dapat disimpulkan, 2 dari 5 informan ini ia mengalami kurangnya antusias dalam belajar agama, seperti penulis yang dilakukan saat penelitian mereka hanya mengetahui dari definisi tayamumnya saja, untuk selainnya seperti ketika membacakan atau melafalkan niat tayamum

yang secara jelas disetiap huruf-huruf tersebut artinya mereka harus tau mana yang didahulukan ketika saat membacanya setiap klien itu.

Selain itu 3 informan lainnya ia membutuhkan model sebagai peniru setiap informan, ketika model atau sebagai contoh untuk ditiru ketika mempraktikan hal-hal yang harus dilakukan ketika bertayamum informan ini akan mengamati gerakan-gerakan dalam tata cara bersuci tayamum. Sehingga setiap informan ini memerlukan waktu agar bisa mempraktikan secara tertib.

Tabel 3.1

Data narasumber berdasarkan dari bentuk perilaku belum meningkatnya pada tata cara bersuci

No	Informan	Bentuk Perilaku
1	BRN, NRL, INE, NN, FJ	➤ Dari 5 informan masih sangat minim kepeduliannya terhadap kebersihan seperti menganggap bahwa kebersihan itu hal yang biasa saja atau tidak penting, adapun dari perilaku seperti ini yang harus di benahi baik dari hal kebersihan ataupun juga tata

		<p>cara bersuci (tayamum) yang meliputi pada kompetensi dasar dalam materi bersuci antara lain: terbiasa sebelum beribadah, kemudian menunjukkan perilaku berih seperti membersihkan badan, kemudian pakaian,, barang barang dan tempat sebagai implementasi tata cara bersuci serta mempraktekan tata cara bersuci tayamum, yang baik dan benar dan lain sebagainya.</p> <p>➤ Kurangnya antusias dalam mencapai pembelajaran terkat tentang tata cara bersuci (tayamum)</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: data diolah dari lapangan